

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
ALTRUISME PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
DARUL AITAM MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**CUT HUMAIRA HUSIN
188600273**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/10/23

**HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
ALTRUISME PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
DARUL AITAM MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



Oleh:

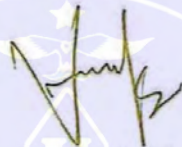
**CUT HUMAIRA HUSIN
188600273**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Altruisme pada Remaja
di Panti asuhan Darul Aitam Medan
Nama : Cut Humaira Husin
NPM : 18.860.0273
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Nafesa., S.Psi, M.Psi., Psikolog
Pembimbing



Prof. Hasanuddin, Ph.D
Dekan



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
Ka. Prodi/WD I

Tanggal Lulus : 02 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Agustus 2023



Cut Humaira Husin
188600273



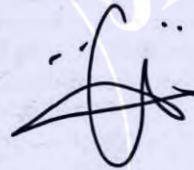
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKIRPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

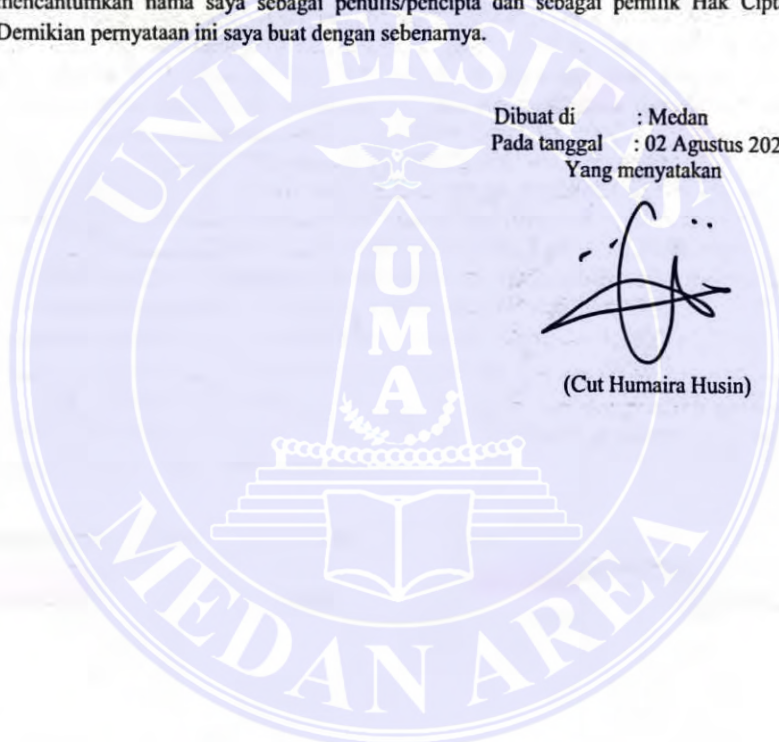
Nama : Cut Humaira Husin
NPM : 18.860.0273
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : H Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Altruisme pada Remaja di Panti asuhan Darul Aitam Medan. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 02 Agustus 2023
Yang menyatakan



(Cut Humaira Husin)



ABSTRAK

HUBUNGAN HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ALTRUISME PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUL AITAM MEDAN

Oleh :

Cut Humaira Husin

18.860.0273

Email: cuthumaira19@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku altruisme pada remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 remaja dan sampel yang digunakan sebanyak 39 remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan. Sejalan dengan pembahasan yang terdapat dalam landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara harga diri dengan perilaku altruisme. Dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi perilaku altruisme pada remaja. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin rendah perilaku altruism pada remaja. Penelitian ini menggunakan skala harga diri dan skala perilaku altruisme. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi product moment. Hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku altruisme dilihat dari koefisien linieritas $R_{xy} = 0,471$ dengan $p = 0,000 > 0,05$. Nilai koefisien determinan (r^2) 0,222 atau sebesar 22,2%. Artinya adalah bahwa harga diri dari remaja tersebut berkontribusi sebesar 22,2% terhadap perilaku altruism remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Harga diri, Perilaku altruisme, Remaja

ABSTRACT

THE CORELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND ALTRUISTIC BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT THE DARUL AITAM MEDAN ORPHANAGE

Oleh :

Cut Humaira Husin

18.860.0273

Email: cuthumaira19@gmail.com

This study aims to determine the relationship between self esteem and altruistic behavior in adolescents at the Darul Aitam Medan Orphanage. The population in this study were 39 teenagers and the sample used was 39 teenagers. The method used in this research is quantitative method. The subjects of this study were teenagers at the Darul Aitam Medan Orphanage. In line with the discussion contained in the theoretical basis, the hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between self-esteem and altruistic behavior. Assuming the higher self-esteem, the higher altruistic behavior in adolescents. Vice versa, the lower self-esteem, the lower the altruistic behavior of adolescents. This research uses self-esteem scale and altruistic behavior scale. Data collection is done using a Likert scale. The data analysis technique used in this study is the product moment correlation analysis technique. The results of the analysis note that there is a significant positive relationship between self-esteem and altruistic behavior seen from the linearity coefficient $R_{xy} = 0,471$ with $p = 0,000 > 0,05$. The value of the determinant coefficient (r^2) 0,222 or equal to 22,2%. The meaning is that the self-esteem of these teenagers contributed 22,2% to the altruistic behavior of Darul Aitam Medan Orphanage teenagers. From the results of this study, the hypothesis proposed was accepted.

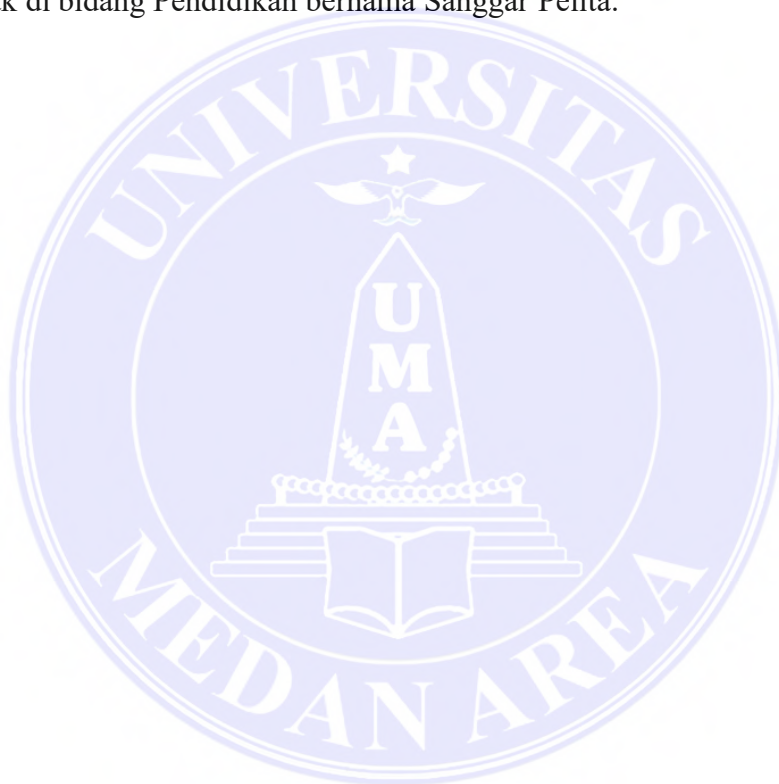
Keywords : *Self-esteem, Altruistic behavior, Adolescents*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Pada tanggal 19 Oktober 2000 dari ayah M. Husin Yahya A.Md dan ibu Cut Hayatunnufus S.Psi. Penulis merupakan putri ke- 2 dari 2 bersaudara.

Tahun 2018 Penulis lulus dari SMA As-Syafiyah Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis membangun komunitas yang bergerak di bidang Pendidikan bernama Sanggar Pelita.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul dalam penelitian ini adalah Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Nafessa S.Psi, M.Psi selaku pembimbing serta Ibu Endang Haryati S.Psi, M.Psi yang telah banyak memberikan saran. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Panti Asuhan Darul Aitam Medan yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

Cut Humaira Husin
18.860.0273

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	10
DAFTAR GAMBAR	14
DAFTAR LAMPIRAN	15
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Harga Diri	7
2.1.1 Pengertian Harga Diri	7
2.1.2 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri	8
2.1.3 Aspek-Aspek Harga Diri	10
2.1.4 Ciri-Ciri Harga Diri.....	12
2.2 Perilaku Altruisme	13
2.2.1 Pengertian Perilaku Altruisme	13
2.2.2 Faktor-Faktor Perilaku Altruisme	14
2.2.3 Aspek- Aspek Perilaku Altruisme.....	17
2.2.4 Ciri- Ciri Perilaku Altruisme.....	19
2.3 Remaja	20
2.3.1 Pengertian Remaja	20
2.3.2 Ciri- Ciri Remaja.....	22
2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja	24
2.4 Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Altruisme	25
2.5 Kerangka Konseptual	26

2.6	Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Tipe Penelitian	28
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
3.3	Definisi Operasional	28
3.4	Populasi dan Sampel.....	29
3.4.1	Populasi Penelitian.....	29
3.4.2	Sampel Penelitian	29
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	29
3.5	Pengumpulan Data	30
3.6	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	30
3.6.1	Validitas Alat Ukur.....	30
3.6.2	Reliabilitas Alat Ukur.....	31
3.6.3	Analisis Data.....	31
BAB IV		33
4.1	Orientasi Kancah Penelitian.....	33
4.2	Persiapan Penelitian	34
4.2.1	Persiapan Administrasi	34
4.2.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	34
4.2.3	Uji coba alat ukur.....	37
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	40
4.4	Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	40
4.4.1	Uji Asumsi	41
4.4.2	Hasil Perhitungan Hipotesis Korelasi Product Moment.....	43
4.4.3	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik Harga Diri dan Perilaku Altruisme	44
4.5	Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		51

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Skala Harga Diri sebelum uji coba	34
Tabel 2 Distribusi Skala Perilaku Altruisme sebelum uji coba.....	35
Tabel 3 Distribusi Skala Harga Diri setelah uji coba	36
Tabel 4 Distribusi Skala Altruisme setelah uji coba	38
Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	40
Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	41
Tabel 7 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	42
Tabel 8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Variabel Harga Diri.....	45
Gambar 2 Kurva Variabel Prilaku Altruisme	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Harga Diri	52
Lampiran 2	Skala Perilaku Altruisme	58
Lampiran 3	Hasil Data Mentah	64
Lampiran 4	Hasil Analisis Data	69
Lampiran 5	Surat Penelitian.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, artinya manusia akan senantiasa dan selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sebagai makhluk sosial hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Interaksi dengan orang lain bisa dilakukan dimana saja baik di sekolah maupun di tempat tinggal.

Berbeda dengan remaja pada umumnya, remaja yang tinggal di panti asuhan tentunya mempunyai kehidupan yang berbeda, mereka lebih sering berhubungan dengan teman sebayanya dalam kehidupan sehari-hari. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mengurus anak-anak atau remaja yang sudah tidak memiliki salah satu atau kedua orang tua dan merupakan anak yang memerlukan perhatian, kasih sayang dan bimbingan serta pembinaan dari pihak lain selayaknya keluarga yang utuh. Panti asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi mandiri, memperoleh sikap yang baik terhadap lingkungan sosialnya.

Menurut Harlock (2002) remaja dengan usia 13-16 tahun dapat dikatakan sebagai remaja awal, pada masa remaja inilah terjadi peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa dan terdapat perubahan-perubahan yang muncul dimana perubahan ini meliputi perubahan pada aspek fisik, kognitif dan psikososial. Memasuki fase awal remaja seharusnya sudah menyadari apa-apa saja sifat-sifat yang baik dan yang buruk. Tugas perkembangan remaja menurut Harlock (2002)

adalah mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis dan mencapai kemandirian emosional.

Pembentukan sikap yang berkembang dalam diri remaja juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan penerimaan sosial. Dukungan sosial dan penerimaan sosial sangat mempengaruhi penilaian individu terhadap dirinya sendiri, semakin positif bentuk dukungan sosial dan penerimaan dari lingkungan sosial maka penilaian individu terhadap dirinya sendiri akan semakin positif (Sears, 2012).

Selain itu dalam relasi sosial dan pembentukan sikap remaja juga sangat dipengaruhi oleh faktor kepribadian salah satunya adalah harga diri. Harga diri juga memiliki peranan dalam menentukan bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri. Apabila individu menilai negatif mengenai dirinya atau kemampuan yang dimilikinya maka harga dirinya rendah sebaliknya individu yang menilai positif terhadap diri dan kemampuannya maka harga dirinya tinggi dan biasanya individu itu juga akan memperlihatkan perilaku altruisme (Tambuan, 2001).

Dewasa ini sikap saling tolong menolong dan membantu orang lain di kalangan remaja sudah mulai memudar. Pada saat ini banyak remaja yang hanya memikirkan kehidupan masing-masing tanpa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Penelitian sebelumnya oleh Lupita (2017) menunjukkan rendahnya perilaku altruisme di kalangan remaja terutama pada remaja panti asuhan. Hal ini terjadi akibat tumbuh suburnya sikap individualistik dan gaya hidup hedonis pada diri remaja. Sikap tersebut dikarenakan remaja mengalami perubahan yang besar diantaranya kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan psikologis,

pencarian identitas dan bagaimana cara membentuk hubungan dengan orang lain
Masa ini disebut periode “*storm and stress*”, suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Rice dalam Lupita, 2017).

Dengan demikian dapat dikatakan walaupun pada dasarnya perilaku altruisme pada remaja usia 13-16 tahun itu ada namun belum dapat terlihat sepenuhnya dikarenakan remaja ini masih memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan perubahan fisik dan psikologis, pencarian identitas dan bagaimana cara membentuk hubungan dengan orang lain, hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Urgel – Semin (dalam Setiawan, dkk, 2013) yang menunjukkan bahwa perilaku altruisme akan semakin bertambah sesuai dengan perkembangan usia, demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmekar dan Ghosh (dalam Setiawan dkk, 2013) tentang perilaku altruisme pada remaja diketahui bahwa altruisme pada remaja awal lebih rendah dibandingkan dengan remaja pertengahan.

Menurut Astuti (2008) terdapat beberapa ciri altruisme diantaranya adalah tanggung jawab sosial yaitu setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik saat orang lain membutuhkan pertolongan, adanya empati terhadap orang lain serta egosentris yang rendah yaitu mereka lebih mementingkan orang lain daripada diri sendiri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan Darul Aitam Medan peneliti melihat cukup banyak remaja panti yang perilaku altruismenya tidak timbul dalam kehidupan sehari-hari seperti yang terlihat saat teman lain sedang kesulitan membawa banyak barang, mereka terlihat kurang inisiatif untuk

membantu, kemudian peneliti juga melihat ketika salah satu temannya yang sedang menangis mereka hanya melihat saja tanpa berusaha untuk menghibur ataupun menanyakan permasalahannya.

Meskipun perilaku altruisme di kalangan remaja terutama di panti asuhan saat ini mulai memudar namun peneliti juga melihat masih banyak remaja panti asuhan yang masih menunjukkan perilaku altruisme dalam kehidupan sehari-haridiantaranya masih banyak remaja yang saling membantu satu sama lain, saling memperhatikan dan saling mengurus jika ada yang sakit.

Berdasarkan penjelasan diatas, fenomena yang terlihat di panti asuhan Darul Aitam Medan menunjukkan bahwa sebagian remaja memang terlihat melakukan tindakanyang kurang mencerminkan perilaku altruisme, tetapi sebagian remaja juga memperlihatkan perilaku altruisme.

Dari hasil wawancara seorang remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan ketika dimintai pendapatnya mengenai perilaku altruisme:

“sebenarnya aku ini orangnya mudah untuk menyesuaikan diri dengan orang lain tapi kalau untuk tolong menolong gitu aku lebih suka menolong kawan-kawan yang dekat denganku aja, karena percuma kalau menolong mereka yang gak dekat dengan aku nanti kalau ada apa-apa samaku mereka juga gak akan nolongin aku”
(remaja 14 tahun, 23 Juni 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa remaja akan cenderung menolong orang-orang yang dekat dengannya saja yang dirasa akan memberikan pertolongannya pada saat dia membutuhkan pertolongan. Begitu juga hasil wawancara dengan salah seorang remaja lainnyadi Panti Asuhan Darul Aitam Medan :

“kadang-kadang aku mau juga bantu-bantu kawan tapi kalau lagi malas gerak, malas kali rasanya aku untuk

bantu-bantu tapi yaa aku bantu juga karena gak enak ditengok kawan-kawan sama pengasuh panti biar keliatan rajin aja, gitu juga kalau liat kawan lagi nangis akupun malas nanyak-nanyak” (remaja 15 tahun,23 Juni 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja akan menolong orang lain untuk menarik perhatian dan agar terlihat rajin dimata teman-teman dan pengasuh panti asuhan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti berasumsi bahwa akan ada hubungan antara harga diri dengan perilaku altruisme. Harga diri tinggi yang dimiliki oleh remaja dapat meningkatkan motivasi remaja untuk berperilaku altruisme.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas terlihat sebagian remaja panti asuhan Darul Aitam Medan tidak memperlihatkan perilaku altruisme namun sebagian remaja juga memperlihatkan perilaku altruisme, hal ini kemungkinan disebabkan oleh keberadaan harga diri dalam diri remaja. Harga diri yang dimiliki remaja, baik itu tinggi atau rendah akan mempengaruhi remaja dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku altruisme.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yaitu mengenai hubungan antara harga diri dengan perilaku altruisme remaja di panti asuhan Darul Aitam Medan dengan usia 13-16 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara harga diri dengan perilaku altruisme remaja di panti asuhan Darul Aitam Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara empiris penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku altruisme remaja di panti asuhan Darul Aitam Medan.

Manfaat Penelitian

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang Psikologi terutama berkaitan dengan Psikologi perkembangan khususnya pada topik hubungan harga diri dengan perilaku altruisme remaja. Selain itu diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perilaku altruisme yang sering terjadi dikalangan masyarakat serta harga diri yang tidak jarang disalahnilaikan oleh masyarakat baik untuk individu maupun masyarakat luas khususnya untuk hubungan harga diridengan perilaku altruisme.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Harga Diri

2.1.1 Pengertian Harga Diri

Coopersmith (dalam Afifah, 2016) mendefinisikan harga diri sebagai penilaian diri yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, dimana penilaian diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Tingkat keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang mampu, penting dan berharga atau tidak.

Menurut Tambunan (2001) harga diri mengandung arti suatu penilaian terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang bersifat positif maupun negative, bagaimana seseorang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Harga diri yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini.

Lerner & Spanier (dalam Afifah, 2016) menyatakan bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan evaluasi yang dilakukan individu dan bagaimana individu memandang dirinya sendiri, mengarah pada penerimaan atau

penolakan, serta keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinyadan kesuksesan yang telah diraihny.

2.1.2 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Afifah, 2016), faktor-faktor yangmempengaruhi harga diri yaitu:

a. Kondisi Fisik

Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

b. Faktor Jenis Kelamin

Wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah dari pada pria, sepertiperasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang rendah, atau merasa butuh di lindungi. Hal ini terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan dari masyarakat yang berbeda-beda baik pria maupun wanita.

c. Intelegensi

Individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi, dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri yang rendah. Selain itu, individu yang memiliki harga diri yang tinggi juga memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha lebih keras.

Menurut Sarwono (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu:

a. Dukungan Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengasuh dan mendidik remaja serta menjadi tempat sosialisasi bagi remaja. Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan pendidikan yang didapat pada remaja yang memiliki harga diri yang tinggi.

b. Dukungan Lingkungan Sosial

Lingkungan turut mempengaruhi pembentukan harga diri individu. Individu mulai menyadari bahwa dirinya berharap sebagai individu dengan lingkungannya kehilangan kasih sayang, penghinaan dan dijauhi teman sebaya akan menurunkan harga diri. Sebaliknya pengalaman, keberhasilan, persahabatan, dan kemasyhuran akan meningkatkan harga diri.

c. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam pola pikir, cara berpikir, dan bertindak antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri yaitu, kondisi fisik, faktor jenis kelamin, intelegensi, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

2.1.3 Aspek-Aspek Harga Diri

Aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (dalam Afifah, 2016) yaitu:

a. Kekuatan (power)

Kekuatan atau power menunjuk pada adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku dan mendapatkan pengakuan atas tingkah laku dari orang lain. Kekuatan dinyatakan dengan pengakuan dan penghormatan yang diterima seorang individu dari orang lain dan adanya kualitas atas pendapat yang diutarakan oleh seseorang individu yang nantinya akan diakui orang lain.

b. Keberartian (significance)

Keberartian atau significance menunjuk pada kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosialnya. Penerimaan dari lingkungan ditandai dengan adanya kehangatan, respon yang baik dari lingkungan dan adanya ketertarikan lingkungan terhadap individu dan lingkungan menyukai individu sesuai dengan diri yang sebenarnya.

c. Kebajikan (virtue)

Kebajikan atau virtue menunjuk pada adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diizinkan oleh moral, etika dan agama. Seseorang yang taat terhadap nilai moral, etika dan agama dianggap memiliki sikap yang positif dan akhirnya

membuat penilaian positif terhadap dirinya.

d. Kemampuan (competence)

Harga diri pada masa remaja meningkat menjadi lebih tinggi bila remaja tahu tugas-tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau tugas yang serupa.

Menurut Calhoun dan Accocella (dalam Sumarsongko, 2015)

harga diri merupakan perkembangan diri aspek afektif yang meliputi

- a. Rasa penerimaan, yaitu perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang diterima dan dihargai oleh kelompok lain.
- b. Perlakuan diri, yaitu perasaan individu bahwa dirinya mampu melaksanakan atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan secara efisien dan bernilai positif.
- c. Penghargaan, yaitu suatu perasaan individu bahwa dirinya berharga, mempunyai arti dan merasa bernilai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek harga diri, yaitu, Kekuatan (power), keberartian (significance), kebajikan (virtue), kemampuan (competence), rasa penerimaan, perlakuan diri, dan penghargaan.

2.1.4 Ciri-Ciri Harga Diri

Coopersmith (dalam Irwansyah, 2018) membedakan ciri-ciri dari harga diri menjadi dua bagian, yaitu:

a. Tingkat harga diri yang rendah

Individu yang memiliki harga diri rendah cenderung memiliki ciri-ciri dengan cara berfikir yang tidak positif tentang dirinya sendiri, selain itu individu dengan harga diri yang rendah tidak mau mengeluarkan pendapatnya dalam kelompok sosial, sangat peka terhadap kritikan dan sering disibukkan oleh persoalan-persoalan pribadi.

b. Tingkat harga diri sedang

Individu dengan tingkat harga diri sedang, memiliki ciri-ciri cenderung menyatakan dirinya secara positif, tetapi lebih sederhana dalam mengevaluasi kemampuannya, pengertian dan harapan-harapannya. Secara umum individu cukup berhasil dalam mengambil keputusan mampu mengemukakan pendapat tetapi individu merasa kurang yakin dengan nilai kemampuannya, membutuhkan kemampuan yang kuat dan sangat tergantung pada penerimaan sosial.

c. Tingkat harga diri tinggi

Individu dengan ciri-ciri harga diri tinggi cenderung akan bersifat lebih aktif, kreatif dan ekspresif, jarang mengalami kecemasan, tindakannya biasanya memiliki tujuan yang jelas. Individu berhasil dalam kehidupan sosial, terkenal diantara teman temannya dan tampak optimis.

Harga diri yang tinggi memiliki dua bentuk, hal ini dapat dilihat pada saat individu tersebut mengatasi kegagalan mereka akan berusaha untuk

mengatasinya betapapun sulitnya dan individu tersebut tidak ingin kegagalan itu terulang kembali. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri bisa tinggi, sedang, ataupun rendah. Jika harga dirinya tinggi, berarti seseorang ini menganggap dirinya baik, merasa berharga sehingga membuat individu dapat berkembang. Jika harga dirinya sedang, secara umum individu cukup berhasil dalam mengambil keputusan, mampu mengemukakan pendapat tetapi individu merasa kurang yakin dengan nilai kemampuannya, membutuhkan kemampuan yang kuat dan sangat tergantung pada penerimaan sosial. Sedangkan harga diri yang rendah individu menganggap dirinya adalah seorang yang buruk. Harga diri yang rendah dapat merusak dan menghambat kemajuan.

2.2 Perilaku Altruisme

2.2.1 Pengertian Perilaku Altruisme

Istilah altruisme pertama kali digunakan pada abad ke-19 oleh filsuf August Comte, altruisme berasal dari kata Yunani *alteri* yang artinya orang lain. Istilah *alteri* oleh Comte pada dasarnya untuk menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia yang sepenuhnya, sehingga manusia tidak hanya mementingkan dirinya tetapi juga mementingkan orang lain.

Altruisme dalam kamus bahasa Indonesia adalah sikap yang ada pada diri manusia yang mungkin bersifat naluri berupa tindakan dalam melakukan jasa pada orang lain. Walster dan Piliapin dalam Taufik (2012) menjelaskan bahwa perilaku altruisme merupakan perilaku menolong yang dilakukan tanpa adanya paksaan atau kewajiban, melainkan secara sukarela dan tidak berdasarkan

norma tertentu.

Baron & Byrne dalam Rosyadi (2013) menjelaskan altruisme sebagai perilaku yang tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Menurut Schroeder, dkk dalam Taufik (2012) memaknai altruisme sebagai tindakan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Dengan demikian dapat dikatakan altruisme merupakan suatu sifat yang mengutamakan kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kasih sayang yang tak terbatas pada sesama manusia, yang juga merupakan sifat manusiaberupa dorongan untuk berbuat jasa dan kebaikan terhadap orang lain.

2.2.2 Faktor-Faktor Perilaku Altruisme

Menurut Sears (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional turut mempengaruhi dorongan menolong pada manusia akan diberikan atau tidak. Faktor-faktor dari fungsional tersebut adalah:

- 1) Bystander. Tempat kejadian di mana seseorang berada sangat berperan penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang dalam menolong atau tidak saat dihadapkan pada kondisi darurat.
- 2) Daya tarik. Daya Tarik akan mempengaruhi dorongan untuk menolong pada seseorang. Seseorang cenderung lebih suka menolong pada orang yang disukai dan memiliki kesamaan.
- 3) Atribusi terhadap orang. Seseorang lebih mudah terdorong untuk menolong orang cacat dan lebih tua daripada yang sehat dan muda.

- 4) Pelopor. Adanya model yang mengawali tingkah laku menolong akan mendorong seseorang memberikan pertolongan pada orang lain.
 - 5) Desakan waktu. Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak akan menolong, sedangkan orang yang memiliki banyak waktu luang akan lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan pada yang memerlukan bantuan.
 - 6) Sifat kebutuhan korban. Kesiediaan seseorang dalam menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, sehingga orang yang meminta pertolongan akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk ditolong daripada orang yang tidak meminta pertolongan.
- b. Faktor Dari Dalam Diri
- Faktor dari dalam diri juga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam menolong, yakni:
- 1) Suasana hati atau mood, suasana hati yang positif mampu mempengaruhi seseorang dalam berperilaku menolong atau altruisme.
 - 2) Nilai-nilai agama dan moral, faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menolong sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan pertolongan.
 - 3) Sifat, orang yang memiliki sifat pemaaf cenderung lebih mudah memberikan pertolongan.
 - 4) Jenis kelamin, laki-laki cenderung menolong dalam keadaan darurat

atau berbahaya, sedangkan perempuan lebih tampil menolong pada situasi yang memberi dukungan emosi, merawat dan mengasuh.

- 5) Tempat tinggal, orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong dibandingkan dengan yang tinggal di perkotaan. Seseorang yang tinggal di kota dipengaruhi faktor kesibukan sehingga membuat seseorang lebih mementingkan urusan pribadi.
- 6) Pola asuh, pola asuh yang demokratis cenderung membentuk anak untuk tumbuh menjadi seorang yang penolong, yakni orang tua memberikan contoh sikap menolong.

c. Faktor Karakter Orang Yang Ditolong

Faktor karakter orang yang ditolong juga dapat mempengaruhi tingkah laku dalam menolong, yakni:

- 1) Jenis kelamin, wanita lebih banyak ditolong, terutama jika penolong adalah laki-laki.
- 2) Kesamaan, adanya kesamaan antara penolong dan yang ditolong akan meningkatkan perilaku menolong.
- 3) Menarik, seberapa besar rasa tertarik penolong terhadap orang yang ditolong mempengaruhi perilaku menolong.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme meliputi faktor fungsional, faktor dari dalam diri dan faktor karakter orang yang ditolong.

2.2.3 Aspek- Aspek Perilaku Altruisme

Menurut Cohen (Nashori,2008) aspek-aspek altruisme terdiri dari 3 hal yaitu :

a. Empati

Kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain.

b. Keinginan Memberi

Suatu perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/menyenangkan orang lain.

c. Suka Rela

Suatu perbuatan yang dilakukan semata-mata untuk orang lain tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan.

Menurut Astuti (2008), aspek-aspek perilaku altruisme yaitu :

a. Empati

Perilaku altruistisme akan terjadi dengan adanya empati dalam diri seseorang. Seseorang yang paling altruis merasa diri mereka paling bertanggung jawab, bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran, dapat mengontrol diri, dan termotivasi untuk membuat kesan yang baik.

b. Meyakini Keadilan Dunia

Seorang yang altruis yakin akan adanya keadilan di dunia yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan dapat hadiah. Orang yang keyakinannya kuat terhadap keadilan dunia akan termotivasi dengan mudah menunjukkan perilaku menolong.

c. Tanggung Jawab Sosial

Setiap orang bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan orang lain, sehingga ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan orang tersebut harus menolongnya

d. Ego Yang Rendah

Seseorang yang altruis memiliki keegoisan yang rendah. Dia lebih mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri.

Menurut Dayakisni dan Hudaniyah (2003), aspek-aspek altruisme sebagai berikut:

a. Cooperative (Kerja Sama)

Individu yang memiliki sifat altruis lebih senang melakukan pekerjaan secara bersama-sama, karena mereka berfikir dengan bekerja sama tersebut mereka dapat lebih bersosialisasi dengan sesama manusia dan dapat mempercepat menyelesaikan pekerjaannya.

b. Helping (Menolong)

Individu yang memiliki sifat altruis senang membantu orang lain dan memberikan sesuatu yang berguna ketika orang lain sedang membutuhkan pertolongan karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan positif dalam diri si penolong.

c. Honesty (Kejujuran)

Individu yang memiliki sifat altruis memiliki suatu sikap yang lurus hati, tulus serta tidak curang karena mereka mengutamakan nilai kejujuran dalam dirinya.

d. Gonerosity (Kedermawanan)

Individu yang memiliki sifat altruis memiliki sikap suka beramal dan murah hati terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku altruisme antara lain empati, memberi karena untuk memenuhi kebutuhan orang lain, suka rela, bukan untuk kepentingan diri sendiri, menolong karena sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan pentingnya menolong.

2.2.4 Ciri- Ciri Perilaku Altruisme

Menurut Astuti (2008) terdapat beberapa ciri perilaku altruisme yaitu :

a. Tanggung Jawab Sosial

Individu yang selalu menolong percaya bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik saat orang lain membutuhkan pertolongan.

b. Empati

Perilaku altruistis akan terjadi dengan adanya empati dalam diri seseorang. Seseorang yang paling altruis merasa diri mereka paling bertanggung jawab, bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran, dapat mengontrol diri, dan termotivasi untuk membuat kesan yang baik.

c. Egosentrisme Rendah

Mereka lebih mementingkan orang lain daripada kepentingan diri sendiri.

Menurut Staub (dalam Sumarsongko, 2015) individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan perilaku altruisme biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki harga diri yang tinggi.
- b. Rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain.
- c. Seseorang yang memiliki tanggung jawab.
- d. Menolong dengan kemauan sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari individu yang melakukan perilaku altruisme yaitu seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi, menolong dengan kemauan sendiri.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai juga dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosial baru sebagai orang dewasa (Harlock, 2002).

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam maupun diluar, kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnyaseperti lingkungan teman sebayadan lingkungan masyarakat lainnya.

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) kata bendanya, *adolescent* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adoles* seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, kematangan mental, emosional, sosial dan fisik, selanjutnya Harlock (2002) juga mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada masa remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ-organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.

World Health Organisation (WHO) (Sarwono, 2011) mendefinisikan remaja adalah suatu masa :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali dia menunjukkan tanda- tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa
- c. Terjadi peralihan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Dalam tahapan perkembangannya remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikis yang menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa, dalam hal ini terjadi perubahan pada diri remaja baik fisik, psikis maupun sosialnya.

2.3.2 Ciri- Ciri Remaja

Menurut Harlock (2002) ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut :

1. Masa remaja sebagai periode peralihan. Dalam setiap periode peralihan status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.
2. Masa remaja sebagai periode perubahan. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat.
3. Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Penyesuaian diri dengan

standart kelompok jauh lebih penting bagi remaja daripada individualitas, seperti dalam hal berpakaian, berbicara dan berperilaku.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode mempunyai masalah sendiri namun masalah pada remaja sulit diatasi baik laki-laki maupun perempuan.

Menurut Sarwono (2001) ciri-ciri remaja diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Ketidakstabilan perasaan dan emosi. Remaja akan mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya. Terkadang remaja sesekali sangat bergairah dalam berkarya, tetapi tiba-tiba berganti lesu dan tidak semangat bahkan berubah menjadi sangat sedih.
- b. Perkembangan seksual. Remaja mulai menyukai dan mendekati lawan jenisnya. Hal ini dipengaruhi akibat organ-organ seks yang sudah matang.
- c. Pertumbuhan fisik. Pertumbuhan fisik mengalami perubahan yang cepat, bahkan lebih cepat jika dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yaitu : Terjadinya perubahan dalam hal fisik, psikis, dan sosial. Remaja mulai menyukai lawan jenis karena pengaruh dari organ-organ seksual yang sudah matang.

2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja

Harlock (2002) menyatakan bahwa tugas remaja antara lain yaitu :

- 1) Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan laki-laki maupun dengan perempuan.
- 2) Mencapai peran sosial sesuai jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan.
- 3) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- 4) Mencapai kemandirian emosional seperti orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- 5) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.

Sarwono (2001) memaparkan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah :

- 1) Mampu membina hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 2) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 3) Dapat menerima dan memahami peran seksual.
- 4) Mampu mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 5) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 6) Memahami dan menerapkan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja merupakan tugas untuk mencapai peran sesuai dengan

jenis kelamin dan mencapai kemandirian baik emosi, maupun cara berpikir serta menerima fisik secara bertanggung jawab agar dapat diterima oleh lingkungan dan masyarakat.

2.4 Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Altruisme

Berkaitan dengan pemahaman diri pada remaja, remaja tidak hanya mencoba mendefinisikan mengenai diri mereka kepada teman atau orang terdekat melainkan mereka juga melakukan evaluasi terhadap pemahaman dirinya yaitu harga diri. Harga diri yaitu suatu dimensi evaluatif global mengenai diri yang disebut juga sebagai martabat diri atau citra diri. Remaja yang memiliki harga diri tinggi rentan untuk memperlihatkan perilaku altruisme (Tanbunan, 2001).

Hal ini sejalan dengan Staub (dalam Sumarsongko, 2015) yang mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku altruisme umumnya memiliki karakteristik kepribadian yaitu: harga diri yang tinggi, tanggung jawab yang tinggi, memiliki kontrol diri yang baik, dan tingkat moral yang seimbang. Hal ini berarti bahwa harga diri yang tinggi mempunyai pengaruh yang besar bagi terciptanya perilaku altruisme.

Pada remaja dalam pengelolaan harga diri yang baik, dapat mempengaruhi perilaku altruisme yang baik karena ketika seseorang dapat mengelola harga diri yang baik maka hal tersebut dapat menimbulkan altruisme tanpa memikirkan kepentingan pribadi namun pada pengelolaan harga diri yang buruk perilaku altruisme tidak timbul karena remaja hanya memikirkan pribadinya saja tanpa mementingkan orang lain.

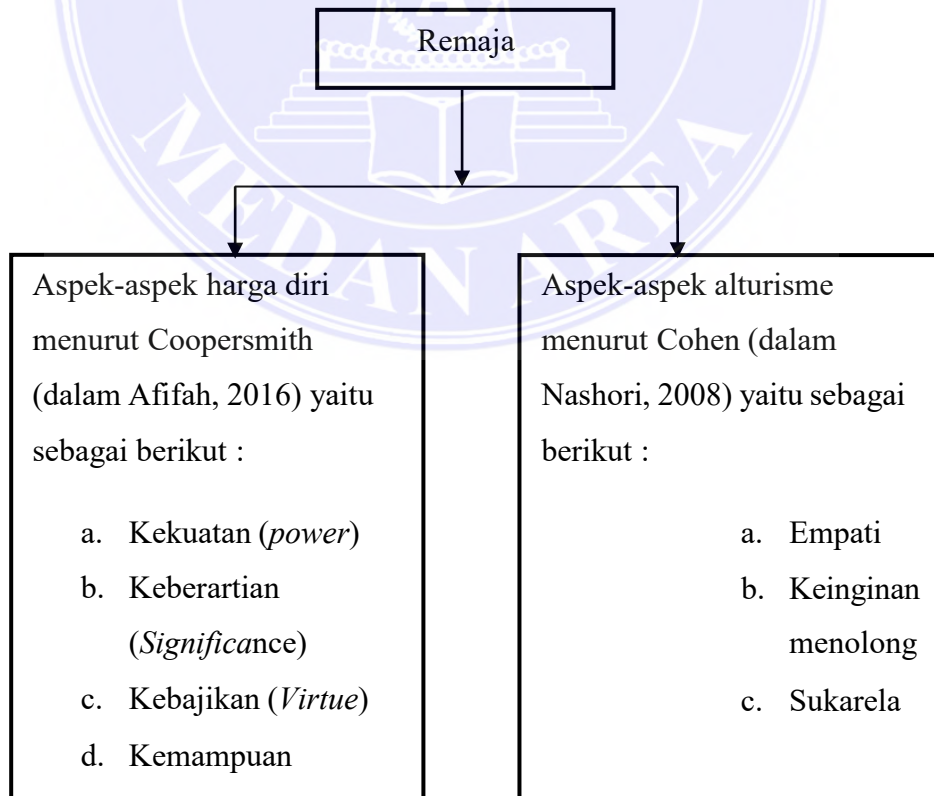
Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitria Nurri Afifah (2016) harga diri dalam penelitiannya memberikan sumbangan efektif sebesar 24,11%

terhadap kecenderungan perilaku altruisme dan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya kecenderungan perilaku altruisme pada remaja kelas 11 Madrasah Aliyah di Malang sebesar 75,89%

Dengan demikian diperoleh kesimpulan terdapat hubungan positif antara harga diri dengan perilaku altruisme pada remaja Madrasah Aliyah Negeri Malang di Malang dapat diterima.

Di dalam penelitian ini peneliti melihat adanya hubungan harga diri dengan perilaku altruisme yang ditandai dengan semakin tinggi harga diri seseorang maka akan semakin tinggi perilaku altruisme yang dilakukannya. Sebaliknya apabila semakin rendah harga diri seseorang maka semakin rendah juga perilaku altruismenya.

2.5 Kerangka Konseptual



2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara harga diri dengan perilaku altruisme, dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi juga perilaku altruisme. Demikian juga sebaliknya apabila harga diri rendah maka perilaku altruismenya juga rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dimana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman, dalam Arikunto, 2010). Maksud kolerasi dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara variable bebas (x) dengan variable terikat (Y) yaitu harga diri (variable X) dengan perilaku altruisme (variable Y).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variable dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variable terikat (y) : Perilaku Altruisme
2. Variable bebas (x) : Harga Diri

3.3 Definisi Operasional

Definisi dari operasional setiap variable dalam penelitian ini, akan dijelaskan secara satu-persatu sebagai berikut:

- a. Perilaku Altruisme adalah tindakan menolong orang lain secara sukarela dan menyampingkan kepentingan pribadi demi kesejahteraan orang lain. Seseorang membantu orang lain karena adanya kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan. Perilaku altruisme meliputi aspek-aspek seperti empati, keinginan berbagi, dan sukarela.
- b. Harga Diri adalah evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya

sendiri baik positif ataupun negatif, dimana evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi dengan sesama. Harga diri meliputi aspek-aspek seperti kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas dari semua subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, dalam Arikunto, 2010). Menurut Kamaruddin (dalam Arikunto, 2010) populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataan populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian kasus-kasus tersebut dapat berupa manusia, barang, hewan, hal atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang merupakan suatu penelitian.

Menurut Arikunto (2010), apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah remaja panti asuhan Darul Aitam Medan yang berjumlah sebanyak 39 orang yang terdiri dari putra dan putri dengan usia 13-16 tahun.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 39 remaja di panti asuhan Darul Aitam Medan.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (2000) sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil

penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2019). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Remaja di panti asuhan Darul Aitam Medan.

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Dalam penelitian ini jenis skala yang akan digunakan adalah skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2014) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Setiap aitem pernyataan disediakan empat alternatif jawaban, dan subjek hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja. Penilaian untuk aitem yang mendukung (*favourable*) adalah 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Penilaian untuk aitem yang tidak mendukung (*unfavourable*) adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan

alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sahih jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2003).

Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2003). Dalam penelitian ini validitas skala diuji dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 21.0 *For Windows*. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2003). Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.0 *For Windows*.

3.6.3 Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan teknik korelasi Product

Moment. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi Product Moment dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (Harga Diri) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung (Perilaku Altruisme). Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS Versi 21.0 *For Windows*.

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Momen maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitumeliputi:

- 1) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variable telah menyebar secara normal.
- 2) Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan data variable terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara harga diri dengan perilaku altruisme dimana $r_{xy} = 0,471$ dengan $p = 0,000$ ($P < 0,05$).
Artinya semakin tinggi harga diri yang dimiliki remaja maka semakin tinggi juga perilaku altruisme.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,222$. Artinya harga diri mempengaruhi perilaku altruisme pada remaja Panti Asuhan Darul Aitam Medan sebesar 22,2%, sebaliknya masih ada 77,8% perilaku altruisme dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
3. Dari hasil penelitian ini diketahui juga bahwa harga diri remaja Panti Asuhan Darul Aitam Medan tergolong sedang sebab mean hipotetik (125) < mean empirik (148,67) dan selisihnya melebihi nilai satu SD (40,236) dan perilaku altruisme pada remaja Panti Asuhan Darul Aitam Medan tergolong sedang sebab mean hipotetik (125) < mean empirik (148,64) dan selisihnya melebihi nilai satu SD (42,961).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini kepada para remaja umumnya dan pada remaja panti asuhan khususnya untuk dapat meningkatkan perilaku altruisme dengan cara meningkatkan harga diri seperti lebih peka terhadap lingkungan.

2. Bagi Yayasan

Bagi pihak yayasan khususnya para pengasuh disarankan untuk mengembangkan dan memberikan informasi untuk meningkatkan perilaku altruisme dengan cara mengembangkan program pendidikan karakter, memberikan keteladanan untuk mengajarkan anak-anak bersikap jujur, bertingkah laku baik, menghargai orang lain. Memberikan pelajaran mengenai kehidupan bersosialisasi bagi siswa siswanya, mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang bersifat kemanusiaan misalnya mengadakan bakti sosial, kegiatan kerja bakti sehingga para siswa dapat meningkatkan perilaku altruisme.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti perilaku altruisme pada remaja, maka disarankan untuk tidak hanya menghubungkan variabel harga diri saja melainkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi maupun berhubungan misalnya saja empati, keinginan menolong, sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N.P. 2016, Hubungan Harga Diri Terhadap Perilaku Altruisme pada Remaja kelas XII Di Madrasah Aliyah Negeri Sumberejo Donomulyo Kabupaten Malang. Skripsi. Malang, Indonesia.
- Ajeng Etika Anggun Rosyadi (2013). Empati Dengan Perilaku Mahasiswa. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang.
- Arikunto, S. 2010. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Astuti P. 2008. Prilaku Altruisme : *Tiga Cara Menimbulkan Perilaku Altruisme*. Jakarta : PT Grasindo.
- Azwar, S (2003), Metode Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniyah. 2003. Psikologi Sosial Malang : UMM Press.
- Hadi, S. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Off Set.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Surabaya: Erlangga.
- Irwansyah. (2018). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja Masjid Di Kelurahan Denai. *Jurnal Psikologi* , UMA, 1–10. <http://ojs.ums.ac.id/index.php/diversita>
- SNL Sari Niken Lupita, FN Fauziah Nailul - 2017 - eprints.undip.ac.id
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sarwono, Sw. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sears. D. David, Dkk. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sumarsongko (2015). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Prosocial Pada Satpam*. PT. Danliris Surakarta.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Manajemen / Sugiyono | Perpustakaan Lembaga Administrasi Negara*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Sarwono, S W. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan. R. 2001. Harga Diri Remaja. www.M Manado, Tribun New.Com.
- Taufik. 2012. Empati: *Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.



SKALA ASPEK HARGA DIRI

I. PENGANTAR

1. Angket ini didedarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja Di Pantti Asuhan Darul Aitam Medan.
2. Partisipasi anda memberikan informasi sangat kami harapkan.
3. Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian untuk mengisi angket saya ucapkan banyak terima kasih.

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Berilah tanda checklist(√) pada kolom **Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)**. Sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. **Semua jawaban benar tidak ada yang salah**, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan **jujur**.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering dijadikan pemimpin oleh teman-teman				
2	Teman-teman menghormati saya				
3	Saya tidak punya peranan penting di kalangan teman-teman				
4	Saya termasuk orang yang populer/terkenal di kalangan teman-teman				
5	Teman-teman banyak yang tidak kenal dengan saya				
6	Saya mampu mengendalikan diri walaupun saya sedang marah				
7	Saya sering melampiaskan emosi saya pada orang lain				
8	Teman-teman sering menyetujui ide/gagasan saya				
9	Teman-teman sering mengabaikan pendapat saya				
10	Teman-teman menganggap saya selalu punya solusi dalam mengatasi masalah				
11	Saya merasa teman-teman menyayangi saya				
12	Teman-teman perduli dengan keadaan saya				
13	Teman-teman sering mengucilkan saya				
14	Teman-teman merasa senang jika saya menemani mereka				
15	Saya cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
16	Saya merasa terabaikan dalam lingkungan				
17	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru				
18	Saya merasa diri saya cukup berharga				
19	Secara keseluruhan saya puas dengan diri saya				
20	Saya menganggap kelemahan diri saya sebagai sesuatu yang merugikan saya				
21	Saya merasa diri saya kurang menarik				
22	Saya tidak dapat menerima keadaan diri saya seperti apa adanya				
23	Saya selalu menjalankan kewajiban saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24	Saya selalu mematuhi peraturan dimanapun saya berada				
25	Saya selalu melanggar peraturan yang ada				
26	Saya menghormati orang yang lebih tua dari saya				
27	Saya hanya menghormati orang-orang yang saya anggap berperan penting bagi saya				
28	Saya selalu bersikap sopan terhadap orang lain				
29	Menurut saya sopan santun itu suatu perbuatan yang tidak modern				
30	Saya mampu berbuat sesuatu sama seperti orang lain				
31	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
32	Saya kurang percaya diri				
33	Saya sangat mudah menyerah				
34	Saya mempunyai prestasi yang membanggakan				
35	Saya optimis akan menjadi orang yang sukses				
36	Saya belum pernah mempunyai prestasi di bidang apapun				
37	Saya sering gagal dalam melakukan sesuatu				
38	Saya giat belajar untuk persiapan masa depan				
39	Saya mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar				
40	Saya merasa tak perlu rajin belajar karena masa depan seseorang sudah digariskan tuhan				
41	Saya selalu dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu				
42	Saya tidak gegabah dalam mengambil keputusan				
43	Saya tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang telah ditentukan				
44	Saya tidak dapat mengerjakan pekerjaan saya dengan baik seperti yang saya harapkan				
45	Saya mudah dalam mengambil sebuah keputusan				
46	Saya sering gegabah dalam mengambil keputusan				
47	Saya sulit untuk mengambil sebuah keputusan				
48	Saya dapat menentukan pilihan dan berpegang teguh pada pilihan tersebut				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
49	Saya sering menyesali keputusan yang sudah saya ambil				
50	Saya dapat mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus dalam satu waktu yang bersamaan				





LAMPIRAN 2 SKALA PERILAKU ALTRUISME

SKALA ASPEK PERILAKU ALTRUISME

I. PENGANTAR

1. Angket ini didarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja Di Panti Asuhan Darul Aitam Medan.
2. Partisipasi anda memberikan informasi sangat kami harapkan.
3. Atas kesediaan dan partisipasi anda sekalian untuk mengisi angket saya ucapkan banyak terima kasih.

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Berilah tanda checklist(√) pada kolom **Sangat Sesuai (SS)**, **Sesuai (S)**, **Tidak Sesuai (TS)**, dan **Sangat Tidak Sesuai (STS)**. Sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. **Semua jawaban benar tidak ada yang salah**, oleh karena itu jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan **jujur**.

III. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat merasakan perasaan teman yang tertimpa musibah				
2	Saya merasa iba melihat seseorang dikucilkan oleh teman-temannya				
3	Saya merasa biasa-biasa saja melihat teman yang musibah karena saya tidak mengalaminya				
4	Saya merasa senang melihat teman mendapatkan hadiah meskipun saya sendiri tidak mendapatkannya				
5	Saya kasihan pada teman yang mendapat nilai buruk dan menyediakan diri sebagai teman belajar				
6	Saya tidak merasa iba melihat seseorang dikucilkan oleh teman-temannya				
7	Saya dapat memahami apa yang sedang dialami teman				
8	Saya bersedia mendengar curhatan teman saya				
9	Saya mengabaikan teman yang sedang mengalami kesulitan				
10	Saya sangat peduli jika teman saya sedang sakit				
11	Saya sabar mendengarkan cerita teman tentang hidupnya				
12	Saya tetap tidur meskipun teman saya sedang menangis sedih				
13	Saya enggan menjadi teman curhat meskipun teman saya sedang sedih				
14	Saya segera memberi pertolongan pada teman yang membutuhkan				
15	Saya tidak suka mengurus teman yang sakit				
16	Saya pura-pura menyibukkan diri agar teman tidak ingin curhat pada saya				
17	Saya cepat tanggap dengan kondisi teman				
18	Saya dapat mengerti cara berpikir teman				
19	Saya tidak mau tau dengan kondisi teman				
20	Saya ikut sedih ketika melihat teman saya menangis				
21	Saya sulit memahami pandangan teman				
22	Saya segera memberi pertolongan pada teman yang membutuhkan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23	Saya terdorong memberi bantuan untuk mencari barang teman yang hilang				
24	Saya tidak merasa sedih jika melihat teman sedang sedih				
25	Saya tidak menghiraukan teman yang meminta tolong pada saya				
26	Menurut saya tolong menolong dalam hidup ini sangat diperlukan				
27	Saya tidak mau menolong teman yang tidak dekat dengan saya				
28	Saya menganggap tolong menolong dalam hidup ini bukan kewajiban				
29	Saya selalu membantu teman walaupun saya sedang sibuk				
30	Saya menolong teman tanpa memilih-milih orang				
31	Saya tidak ada waktu buat mengurus orang lain				
32	Saya suka mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri				
33	Saya hanya mau menolong teman yang pernah membantu saya				
34	Saya bersedia berbagi apa saja dengan teman				
35	Saya tidak mau mendahului kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri				
36	Saya ingin mentraktir teman-teman				
37	Saya termasuk orang yang pelit diantara teman-teman				
38	Saya menolong teman yang sedang kesulitan karena desakan dari hati nurani				
39	Saya akan menolong hanya akan ketika dilihat oleh orang lain				
40	Saya senang ikut serta dalam kegiatan gotong royong				
41	Saya malas mengikuti kegiatan gotong royong				
42	Saya tidak keberatan jika ada teman yang meminjam barang saya				
43	Saya enggan meminjamkan barang saya pada teman				
44	Saya tidak mengharap imbalan dari teman yang saya tolong				
45	Saya ikhlas menyumbangkan uang untuk korban bencana alam				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
46	Saya merasa rugi bila menyumbangkan uang untuk korban bencana alam				
47	Saya mempertimbangkan imbalan yang saya peroleh ketika akan menolong				
48	Saya bersedia membagi makanan pada teman				
49	Saya tidak suka berbagi makanan pada teman-teman				
50	Saya kesal jika teman meminta uang jajan saya				





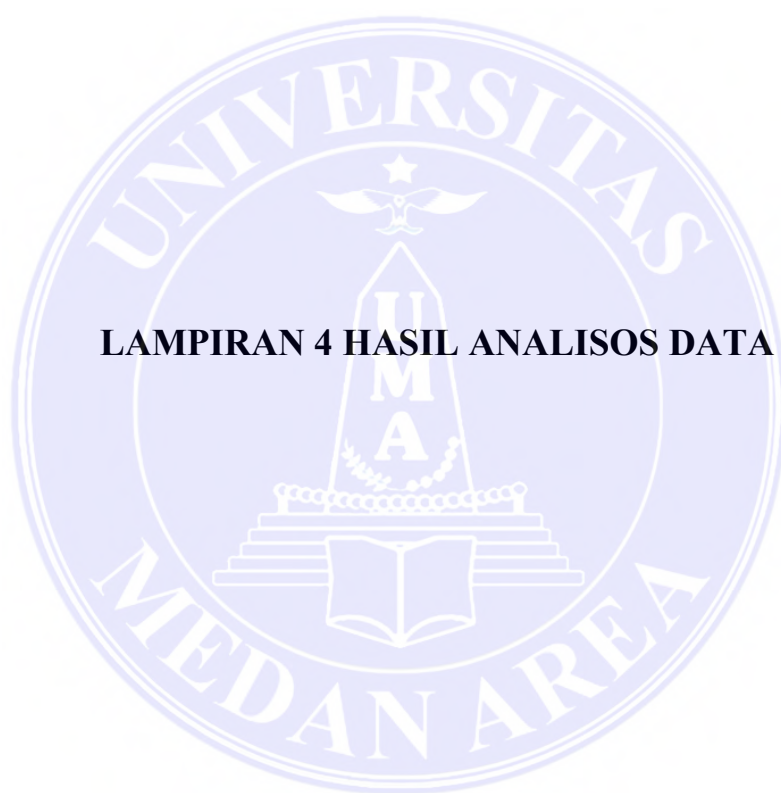
LAMPIRAN 3 HASIL DATA MENTAH

SKALA HARGA DIRI

HargaDiri																																																				
Sbjk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Total	
1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	78	
2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	176	
3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	96		
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	177			
5	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	92			
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	169		
7	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	172		
8	2	2	1	1	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	89		
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	168		
10	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	169		
11	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	181		
12	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	91			
13	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	179				
14	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	179			
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	2	1	2	2	3	4	3	3	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	95		
16	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	174			
17	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168			
18	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	169		
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	3	3	4	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	89			
20	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	168			
21	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	164		
22	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	3	4	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	89	
23	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	171		
24	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	188	
25	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	182		
26	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	96		
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	186		
28	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	170		
29	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	181		
30	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	99
31	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	169		
32	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	183		
33	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180		

37	1	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	91
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	192
39	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	186





LAMPIRAN 4 HASIL ANALISIS DATA

UJI REABILITAS DAN VALIDITAS

Reliability

Notes

Output Created	10-DEC-2022 15:33:43
Comments	
Input	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data	39
File	
Matrix Input	
Missing Value Handling	User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Scale: Harga Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,992	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,79	,894	39
aitem_2	3,05	,944	39
aitem_3	2,85	,875	39
aitem_4	2,77	,931	39
aitem_5	2,87	,951	39
aitem_6	3,10	,882	39
aitem_7	3,10	,882	39
aitem_8	2,92	,807	39
aitem_9	2,79	,695	39
aitem_10	2,90	,912	39
aitem_11	2,85	,812	39
aitem_12	3,00	,858	39

aitem_13	3,08	,900	39
aitem_14	3,05	,793	39
aitem_15	2,69	1,173	39
aitem_16	2,97	1,112	39
aitem_17	2,72	1,123	39
aitem_18	3,31	,922	39
aitem_19	2,87	,732	39
aitem_20	2,77	1,012	39
aitem_21	2,82	1,048	39
aitem_22	3,03	,903	39
aitem_23	3,44	,821	39
aitem_24	3,46	,682	39
aitem_25	3,33	,662	39
aitem_26	3,67	,577	39
aitem_27	2,92	,929	39
aitem_28	3,59	,751	39
aitem_29	3,46	,822	39
aitem_30	2,90	1,071	39
aitem_31	2,85	,933	39
aitem_32	2,67	1,108	39
aitem_33	2,85	1,014	39
aitem_34	2,79	1,005	39
aitem_35	3,18	,997	39
aitem_36	2,82	1,167	39
aitem_37	2,79	1,105	39
aitem_38	3,31	1,030	39
aitem_39	3,00	1,026	39
aitem_40	3,05	1,099	39
aitem_41	2,85	,779	39
aitem_42	3,08	,957	39
aitem_43	2,72	,944	39
aitem_44	2,72	,944	39

aitem_45	2,82	,854	39
aitem_46	2,95	,887	39
aitem_47	2,82	,790	39
aitem_48	2,79	1,196	39
aitem_49	2,95	1,234	39
aitem_50	2,59	,993	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	145,87	1557,641	,857	,992
aitem_2	145,62	1551,769	,890	,992
aitem_3	145,82	1558,204	,868	,992
aitem_4	145,90	1554,989	,859	,992
aitem_5	145,79	1554,115	,852	,992
aitem_6	145,56	1563,094	,789	,992
aitem_7	145,56	1561,200	,816	,992
aitem_8	145,74	1563,090	,864	,992
aitem_9	145,87	1570,378	,872	,992
aitem_10	145,77	1556,287	,859	,992
aitem_11	145,82	1567,730	,785	,992
aitem_12	145,67	1564,702	,787	,992
aitem_13	145,59	1558,933	,833	,992
aitem_14	145,62	1570,032	,768	,992
aitem_15	145,97	1532,815	,922	,992
aitem_16	145,69	1538,113	,912	,992
aitem_17	145,95	1542,629	,851	,992
aitem_18	145,36	1549,131	,950	,992
aitem_19	145,79	1570,220	,830	,992
aitem_20	145,90	1550,621	,844	,992
aitem_21	145,85	1548,397	,842	,992

aitem_22	145,64	1557,236	,854	,992
aitem_23	145,23	1573,340	,690	,992
aitem_24	145,21	1579,430	,719	,992
aitem_25	145,33	1580,439	,722	,992
aitem_26	145,00	1581,789	,801	,992
aitem_27	145,74	1554,459	,868	,992
aitem_28	145,08	1568,073	,845	,992
aitem_29	145,21	1570,009	,740	,992
aitem_30	145,77	1541,761	,904	,992
aitem_31	145,82	1552,625	,890	,992
aitem_32	146,00	1537,263	,925	,992
aitem_33	145,82	1549,572	,856	,992
aitem_34	145,87	1549,852	,860	,992
aitem_35	145,49	1547,783	,894	,992
aitem_36	145,85	1534,502	,908	,992
aitem_37	145,87	1539,009	,908	,992
aitem_38	145,36	1541,499	,944	,992
aitem_39	145,67	1545,175	,901	,992
aitem_40	145,62	1539,822	,903	,992
aitem_41	145,82	1567,414	,825	,992
aitem_42	145,59	1549,354	,912	,992
aitem_43	145,95	1554,208	,857	,992
aitem_44	145,95	1553,734	,863	,992
aitem_45	145,85	1561,186	,844	,992
aitem_46	145,72	1555,576	,894	,992
aitem_47	145,85	1566,555	,827	,992
aitem_48	145,87	1530,799	,926	,992
aitem_49	145,72	1528,945	,916	,992
aitem_50	146,08	1556,652	,782	,992

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
148,67	1618,912	40,236	50

Reliability

Notes

Output Created	10-DEC-2022 15:35:52
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 39 File Matrix Input Definition of Missing Missing Value Handling User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

<p>Syntax</p>	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 /SCALE('Perilaku Altruisme') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>
<p>Resources</p>	<p>Processor Time 00:00:00,03</p> <p>Elapsed Time 00:00:00,05</p>

[DataSet0]

Scale: Perilaku Altruisme**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,995	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,03	,932	39
aitem_2	3,18	,942	39
aitem_3	3,08	,957	39
aitem_4	2,64	,811	39
aitem_5	2,85	,933	39
aitem_6	3,18	,885	39
aitem_7	2,85	,812	39
aitem_8	3,00	1,026	39
aitem_9	3,13	,801	39
aitem_10	3,08	,957	39
aitem_11	3,00	,973	39
aitem_12	3,13	,951	39
aitem_13	3,08	,839	39

aitem_14	3,18	,823	39
aitem_15	3,18	,885	39
aitem_16	2,95	,999	39
aitem_17	2,74	,850	39
aitem_18	2,51	1,023	39
aitem_19	3,15	,988	39
aitem_20	3,03	,903	39
aitem_21	2,41	,993	39
aitem_22	3,18	,790	39
aitem_23	2,95	,887	39
aitem_24	3,21	,864	39
aitem_25	3,21	,864	39
aitem_26	3,15	,961	39
aitem_27	2,64	1,181	39
aitem_28	3,03	,986	39
aitem_29	2,85	1,136	39
aitem_30	2,92	1,178	39
aitem_31	2,74	1,069	39
aitem_32	2,79	1,105	39
aitem_33	2,82	1,167	39
aitem_34	2,95	,999	39
aitem_35	2,74	1,044	39
aitem_36	2,82	,790	39
aitem_37	3,21	,894	39
aitem_38	3,18	,942	39
aitem_39	2,90	1,165	39
aitem_40	2,82	1,023	39
aitem_41	2,85	1,040	39
aitem_42	3,00	,973	39
aitem_43	2,97	,959	39
aitem_44	3,15	,933	39
aitem_45	3,31	,863	39

aitem_46	3,23	,902	39
aitem_47	3,10	1,119	39
aitem_48	2,90	,968	39
aitem_49	2,97	,903	39
aitem_50	2,69	,950	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	145,62	1773,822	,904	,995
aitem_2	145,46	1772,992	,904	,995
aitem_3	145,56	1770,042	,928	,995
aitem_4	146,00	1784,579	,882	,995
aitem_5	145,79	1776,115	,873	,995
aitem_6	145,46	1777,992	,896	,995
aitem_7	145,79	1783,009	,904	,995
aitem_8	145,64	1763,605	,940	,995
aitem_9	145,51	1787,572	,848	,995
aitem_10	145,56	1772,094	,902	,995
aitem_11	145,64	1770,552	,905	,995
aitem_12	145,51	1775,204	,868	,995
aitem_13	145,56	1779,516	,924	,995
aitem_14	145,46	1784,992	,863	,995
aitem_15	145,46	1778,150	,894	,995
aitem_16	145,69	1769,008	,901	,995
aitem_17	145,90	1787,094	,805	,995
aitem_18	146,13	1770,957	,856	,995
aitem_19	145,49	1765,677	,952	,995
aitem_20	145,62	1782,980	,811	,995
aitem_21	146,23	1768,393	,914	,995
aitem_22	145,46	1789,255	,834	,995

aitem_23	145,69	1779,692	,871	,995
aitem_24	145,44	1782,621	,854	,995
aitem_25	145,44	1778,989	,905	,995
aitem_26	145,49	1776,572	,842	,995
aitem_27	146,00	1749,000	,965	,995
aitem_28	145,62	1780,822	,767	,995
aitem_29	145,79	1754,694	,942	,995
aitem_30	145,72	1750,418	,952	,995
aitem_31	145,90	1761,831	,921	,995
aitem_32	145,85	1756,818	,946	,995
aitem_33	145,82	1753,362	,931	,995
aitem_34	145,69	1770,534	,882	,995
aitem_35	145,90	1781,305	,718	,995
aitem_36	145,82	1785,309	,894	,995
aitem_37	145,44	1773,884	,943	,995
aitem_38	145,46	1773,413	,899	,995
aitem_39	145,74	1752,985	,936	,995
aitem_40	145,82	1765,835	,917	,995
aitem_41	145,79	1764,325	,919	,995
aitem_42	145,64	1770,605	,905	,995
aitem_43	145,67	1773,860	,877	,995
aitem_44	145,49	1774,151	,899	,995
aitem_45	145,33	1776,702	,937	,995
aitem_46	145,41	1772,511	,952	,995
aitem_47	145,54	1758,571	,915	,995
aitem_48	145,74	1772,248	,889	,995
aitem_49	145,67	1775,702	,909	,995
aitem_50	145,95	1787,682	,710	,995

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
148,64	1845,657	42,961	50

UJI ASUMSI

NPar Tests

(UJI NORMALITAS)

Notes

Output Created		10-DEC-2022 15:42:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	39
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
		NPART TESTS
		/K-S(NORMAL)=x y
Resources		/STATISTICS DESCRIPTIVES
		/MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Diri	39	148,67	40,236	76	191
Perilaku Altruisme	39	148,64	42,961	72	195

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Diri	Perilaku Altruisme
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	148,67	148,64
	Std. Deviation	40,236	42,961
	Absolute	,322	,242
Most Extreme Differences	Positive	,199	,159
	Negative	-,322	-,242
Kolmogorov-Smirnov Z		1,012	,511
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101	,621

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

(UJI LINIERITAS)

Notes

Output Created		10-DEC-2022 15:43:43
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	39
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
Cases Used	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
	Syntax	MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Altruisme * Harga Diri	39	100,0%	0	0,0%	39	100,0%

Report

Perilaku Altruisme

Harga Diri	Mean	N	Std. Deviation
76	104,00	1	.
78	92,00	1	.
89	146,33	3	56,083
91	87,50	2	4,950
92	164,00	1	.
95	72,00	1	.
96	148,00	2	65,054
99	93,00	1	.
162	192,00	1	.
164	177,00	1	.
166	186,00	1	.
168	147,33	3	66,003
169	147,25	4	46,270
170	161,00	1	.
171	165,00	1	.
172	85,00	1	.
174	174,00	1	.
175	190,00	1	.
176	186,00	1	.
177	92,00	1	.
179	164,50	2	12,021

180	154,00	1	.
181	164,00	2	2,828
182	179,00	1	.
183	182,00	1	.
186	194,00	1	.
188	179,00	1	.
191	178,00	1	.
Total	148,64	39	42,961



ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Altruisme * Harga Diri	(Combined)	44299,891	27	1640,737	,699	,784
	Between Groups					
	Linearity	15580,317	1	15580,317	6,634	,026
	Deviation from Linearity	28719,574	26	1104,599	,470	,944
	Within Groups	25835,083	11	2348,644		
Total	70134,974	38				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Altruisme * Harga Diri	,471	,222	,795	,632

UJI HIPOTESIS

Correlations

Notes

Output Created		10-DEC-2022 15:45:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	39
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=x y</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/STATISTICS DESCRIPTIVES</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,08

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Diri	148,67	40,236	39
Perilaku Altruisme	148,64	42,961	39

Correlations

		Harga Diri	Perilaku Altruisme
Harga Diri	Pearson Correlation	1	,471**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	39	39
Perilaku Altruisme	Pearson Correlation	,471**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	39	39





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolonel Komar Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sei Abadi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1711/FPSI/01.10/XII/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

12 Desember 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Panti Asuhan Darul Aitam Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Cut Humaira Husin
NPM : 188600273
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Panti Asuhan Darul Aitam Medan, Jl. Medan Area Selatan No. 333 A, Kel. Sukaramai I Kec. Medan Area Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja di Panti Asuhan Darul Aitam Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Panti Asuhan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Kerjasama Dengan Masyarakat



Humaira Husin, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip
-





Yayasan Penyantunan Yatim Piatu
ACEH SEPAKAT DARUL AITAM

Jln. Medan Area Selatan No. 333 A / 77 | Telp. (061) 7326537 Medan
No Rekening BRI Cab Iskandar Muda 0336.0100.1887.301

Medan, 15 Desember 2022

Nomor : 40/YDA/XII/2022
Lampiran : -
Perihal : Riset dan Pengambilan Data

Kepada Yth :
Bapak Wakil Dekan Bidang
Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat nomor :1711/FPSI/01.01/XII/2022, Perihal : Riset dan Pengambilan Data, guna penyusunan skripsi atas nama :

Nama : CUT HUMAIRA HUSIN
NPM : 188600273
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar nama tersebut diatas ini telah melaksanakan Penelitian dan Wawancara dengan beberapa anak - anak Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam dengan baik dan sopan.

Demikian dapat dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Pengurus Yayasan Darul Aitam
Aceh Sepakat Medan

Ketua

Mhd. Kidan, SE